

Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal terhadap Indeks Harga Saham

(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Indeks LQ-45 periode 2012-2016)

¹Lia Nurliani, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: nurliani206@yahoo.co.id*

Abstract. This research is meant to find out the influence of fundamental factor and technical factor to the stock price index. Fundamental factor of this research are ROE, EPS, DER and PER. Meanwhile, the technical factor of this research is volume trading. As for the background of this research because the valuation of stock prices is fundamental step that must be done before the investment, so that investor and traders don't get caught in a losing condition. The object of this research is a manufacturing industry company listed on LQ-45. The data of this research is obtained from the annual financial statement at IDX in 2012-2016. The sampel of this research is selected by using purposive sampling technique so that it obtains 6 companies which are meet the criteria. From the result of analysis found that ROE, DER and PER have positive influence to the Stock Price Index (IHS), meanwhile EPS and Volume Trading does not have any influence to the Stock Price Index (IHS). The prediction ability of those five variables Stock Price Index (IHS) is 29,6%, meanwhile the rest is 70,4% it has been explained by other variable which is not including to this research..

Keywords: factor fundamental, factor technical, stock price index.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap Indeks Harga Saham. Faktor fundamental pada penelitian ini adalah ROE, EPS, DER dan PER. Sedangkan faktor teknikal pada penelitian ini adalah Volume Perdagangan. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini karena penilaian harga saham merupakan langkah yang harus dilakukan sebelum investasi, sehingga investor maupun trader tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di LQ-45. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di IDX pada tahun 2012-2016. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari hasil analisis diketahui bahwa ROE, DER, dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Sedangkan EPS dan Volume Perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (IHS). Kemampuan prediksi kelima variabel tersebut terhadap IHS sebesar 29,6%. Sedangkan sisanya sebanyak 70,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Faktor Fundamental, Faktor Teknikal, Indeks Harga Saham.

A. Pendahuluan

Perusahaan industri manufaktur membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik sehingga investor cukup tertarik untuk membeli sahamnya. Bahkan beberapa saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga saham yang sangat pesat dan termasuk dalam kategori saham paling aktif dalam indeks LQ 45.

Penilaian harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum investasi, sehingga trader tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Seperti halnya harga barang dipasar tradisional yang dapat mengalami fluktuasi, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal juga dapat mengalami fluktuasi. Namun tidak seperti harga barang di pasar tradisional, harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik dan turun dalam hitungan menit. Berfluktuasinya pergerakan indeks dalam industri pasar modal memang harus ditanggapi secara serius oleh para

investor. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus memperhatikan faktor fundamental dan teknikal yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang ingin di bahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kondisi dan perkembangan faktor fundamental pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di indeks LQ-45 periode 2012-2016?

Bagaimana kondisi dan perkembangan faktor teknikal pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di indeks LQ-45 periode 2012-2016?

Bagaimana kondisi dan perkembangan indeks harga saham pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di indeks LQ-45 periode 2012-2016?

Sejauh manakah pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap indeks Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di indeks LQ-45 periode 2012-2016?

B. Landasan Teori

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen *derivatif*, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar Modal banyak memberikan manfaat antara lain memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara, sebagai alokasi sumber dana secara optimal, alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin 2006:1)

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang (Sunariyah, 2011:4). Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dimasa akan datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor, investor ini dibagi menjadi dua bagian yaitu investor individual (Individual/Retail investor) dan investor institusional (Institutional Investor). Investor individual berasal dari masing-masing individu yang melakukan aktivitas investasi. Sedangkan investor institusional adalah perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dan pensiun, maupun perusahaan investasi (Tandelilin, 2001:3).

Analisis Fundamental ialah salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator dan keuangan dan manajemen perusahaan. Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi, kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan dimasa mendatang, prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan, perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Tjiptono:2008)

Rahardjo (2006) mendefinisikan, bahwa Analisis teknikal merupakan suatu metodologi peramalan fluktuasi harga saham yang datanya diambil dari data perdagangan saham yang terjadi di pasar saham atau bursa efek. Faktor yang bersifat teknis, Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek,

baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan perkembangan kurs, keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi suku bunga, kekuatan pasar dalam mempengaruhi harga saham perusahaan, faktor sosial politik, tingkat inflasi yang terjadi, kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, kondisi perekonomian, keadaan politik suatu Negara.

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada periode tertentu. Apa yang dilapurkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan. Menurut kasmir (2010:66) secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Seorang investor selalu mengharapkan profit dalam investasinya, maka dari itu rasio pertumbuhan profitabilitas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan investor. Salah satu rasio profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan adalah Return On Equity. Nurmalasari dalam Hutami (2012: 110) menyatakan bahwa ROE merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham.

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan” (Syamsuddin, 2011:64). Nilai Return On Equity yang positif menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Chrisna dalam Hutami (2012:2) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Earning per Share (EPS), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain bahwa perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi akan menarik minat investor (Syamsuddin, 2011:66).

Darmadji dan Fakhrudin (2011:158), Debt to Equity Ratio (DER), merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri. DER digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total equity (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Hanifah (2014) semakin tinggi DER berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur).

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Price earning ratio juga sering digunakan oleh analisis saham untuk menilai harga saham. Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan investor membayar suatu jumlah tertentu (harga saham) untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan (Gunawan, 2011:49).

Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjual belikan di pasar modal setiap hari di bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor, karena volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang

diperjualbelikan di pasar modal. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal hal terpenting adalah tingkat likuiditas suatu efek. Volume perdagangan mencerminkan kekuatan antara supply dan demand yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi disuatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Volume Perdagangan terhadap indeks harga saham pada industri manufaktur di LQ-45 periode 2012-2013. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel individual dari satu variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y).

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda *Return to Equity* (X1), *Earning per Share* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Price Earning Ratio* (X4) dan *Volume Perdagangan* (X5) terhadap Indeks Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.616	33.995		.371	.714
ROE	2.524	1.158	.472	2.180	.039
EPS	-.005	.006	-.186	-.845	.406
DER	.397	.211	.422	1.882	.072
PER	2.165	1.115	.605	1.941	.064
VP	-.002	.002	-.374	-1.039	.309

a. Dependent Variable: IndeksHargaSaham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

1. Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Indeks Harga Saham

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Dimana tabel 4.13, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,039 < \alpha = 0,15$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H₀ ditolak dan H₁ diterima karena thitung (2,180) > ttabel (1,487). Ini berarti bahwa Return on Equity (X1) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.

2. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap Indeks Harga Saham

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Dimana tabel 4.13, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,406 > \alpha = 0,15$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan

perbandingan thitung dengan ttabel adalah H0 diterima dan H1 ditolak karena thitung (-0,845) < ttabel (1,487). Ini berarti bahwa Earning per Share (X2) tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.

3. Pengaruh Debt to Equity (DER) terhadap Indeks Harga Saham

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Dimana tabel 4.13, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,072 < \alpha = 0,15$, maka H0 ditolak dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H0 ditola karena thitung (1,882) > ttabel (1,487).Ini berarti bahwa Debt to Equity (X3) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.

4. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Indeks Harga Saham

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Dimana tabel 4.13, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,064 < \alpha = 0,15$, maka H0 ditolak dan dan H1 diterima berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H0 ditolak dan H1 dierima karena thitung (1,941) > ttabel (1,487). Ini berarti bahwa Price Earning Ratio (X4) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.

5. Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Dimana tabel 4.13, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,309 > \alpha = 0,15$, maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H0 diterima karena thitung (-1,015) < ttabel (1,487). Ini berarti bahwa Volume Perdagangan (X5) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Return on Equity (X1), Earning per Share (X2), Debt to Equity Ratio (X3), Price Earning Ratip (X4), dan Volume Perdagangan (X5) terhadap Indeks Harga Saham (Y), maka perlu dilakukan pengujian secara simultan menggunakan uji statistic F dengan alat bantu SPSS 16.0. Berikut tabel hasil perhitungan uji F.

Tabel 2. Uji Hipotesis untuk Pengaruh ROE, EPS,DER,PER dan Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham (uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6141.199	5	1228.240	2.019	.112 ^a
	Residual	14599.973	24	608.332		
	Total	20741.172	29			

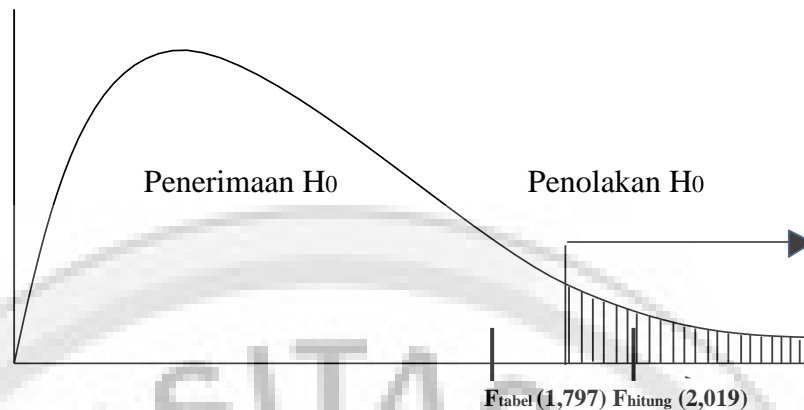
a. Predictors: (Constant), VP, ROE, EPS, DER, PER

b. Dependent Variable: IndeksHargaSaham

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan Fhitung dengan Ftabel adalah H0 ditolak, karena tingkat signifikansi sebesar $0,112 < \alpha = 0,15$ atau Fhitung (2,019) > Ftabel (1,797) yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (X1), *Earning per Share* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Price Earning Ratip* (X4), dan *Volume Perdagangan* (X5) terhadap Indeks Harga Saham (Y).

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, pengaruh secara simultan ROE, EPF,

DER, PER dan Volume Perdagangan dengan Indeks Harga Saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil penerimaan dan penolakan H0 untuk Pengaruh ROE, EPS, DER, PER dan Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.149	24.66439

a. Predictors: (Constant), VP, ROE, EPS, DER, PER

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.14, hasil analisis koefisien determinasi tersebut menggunakan alat bantu SPSS 16.0. berdasarkan tabel tersebut terligat bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,296 atau 29,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Equity* (X1), *Earning per Share* (X2), Debt to Equity Ratio (X3), *Price Earning Ratip* (X4), dan *Volume Perdagangan* (X5) terhadap Indeks Harga Saham (Y) yaitu sebesar 29,6% atas dasar parameter sampel. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% disebabkan oleh faktor lain diluar model penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal terhadap Indeks Harga Saham secara Parsial dan secara Simultan pada Perusahaan Industri Manufaktur di LQ-45 periode 2012-2016.
 - A. Penelitian secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y memberikan hasil sebagai berikut:
 - a) Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Return on Equity* terhadap Indeks Harga Saham adalah H0 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,039 < \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (2,180) > t_{tabel} (1,487)$. Ini berarti bahwa *Return on Equity* (X1) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.
 - b) Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Earning per Share* (EPS), terhadap Indeks Harga Saham adalah H0 diterima, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,406 > \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (-0,845) < t_{tabel}$

- (1,487). Ini berarti bahwa *Earning per Share* (X_2) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.
- c) Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Indeks Harga Saham adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,072 < \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (1,882) > t_{tabel} (1,487)$. Ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_3) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.
 - d) Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Indeks Harga Saham adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,064 < \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (1,941) > t_{tabel} (1,487)$. Ini berarti bahwa *Price Earning Ratio* (X_4) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.
 - e) Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Volume Perdagangan* terhadap Indeks Harga Saham adalah H_0 diterima H_1 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,309 > \alpha = 0,15$ dan $t_{hitung} (-1,015) < t_{tabel} (1,487)$. Ini berarti bahwa *Volume Perdagangan* (X_5) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham.
- B. Penelitian secara parsial dari variabel X terhadap variabel Y memberikan hasil sebagai berikut:
- a) Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,296 atau 29,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Equity* (X_1), *Earning per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Price Earning Ratio* (X_4), dan *Volume Perdagangan* (X_5) terhadap Indeks Harga Saham (Y) yaitu sebesar 29,6% atas dasar parameter sampel. Sedangkan sisanya sebesar 70,4% disebabkan oleh faktor lain diluar model penelitian.
 - b) Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap keseluruhan atau secara simultan variabel ROE, EPS, DER, PER dan *Volume Perdagangan* terhadap Indeks Harga Saham adalah H_0 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,112 < \alpha = 0,15$ dan $F_{hitung} (2,019) > F_{tabel} (1,797)$ yang artinya bahwa bahwa *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Volume Perdagangan* terdapat pengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham.

E. Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dari jumlah sampel sehingga mungkin hasil yang diperoleh tidak sebaik dengan sampel jumlah banyak. Melihat pada hasil dan keterbatasan penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Para peneliti dapat melanjutkan penelitian ini menggunakan periode lebih panjang, misalnya 10 tahun.
2. Bagi perusahaan Industri Manufaktur disarankan agar dapat meningkatkan PER. Karena hal tersebut merupakan daya tarik minat para investor untuk menanam modalnya.
3. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan industri

manufaktur disarankan agar dapat lebih memperhatikan nilai PER yang berpengaruh pada indeks harga saham sebagai acuan untuk kelayakan investasi kedepannya.

Daftar pustaka

- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabet
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Rahmat Taufiq (2016). Faktot- Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islam Indeks.
- Sugeng Abidin (2016). Pengaruh Faktor-Faktor Teknikal Terhadap Harga Saham
- Yerrika, Irma. 2009. Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009).